

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pendekatan

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (naturalistik), di mana peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2006: 10).

Menurut Lincoln dan Guba (Alwasilah, 2011:47-48) ketentuan penelitian naturalistik memiliki tata tertib sebagai berikut; (1) menentukan fokus penelitian, (2) menentukan kesesuaian paradigma dengan focus penelitian, (3) menentukan paradigma dengan teori, (4) menentukan dimana dan dari siapa data akan diperoleh, (5) menentukan fase-fase penelitian, (6) menggunakan instrumen manusia, (7) mengumpulkan dan merekam data, (8) melakukan analisis data, (9) merencanakan logistik dan (10) membangun keterpercayaan.

Penelitian kualitatif juga bersifat deskriptif karena berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi disaat sekarang, dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Kemudian studikamus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang dalam penelitian ini masalah/kasus yang diteliti merupakan situasi dan diupayakan ditelaah sebanyak dan sedalam mungkin (Sastradipoera, 2005:245).

Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2004:3), bahwa penelitian kualitatif memiliki lima unsur utama, yaitu: (1) Peneliti sendiri sebagai instrument utama untuk mendatangi secara langsung sumber data, (2) mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka, (3) menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata kepada hasil, (4) melalui analisis peneliti mengemukakan makna dari pendekatan kualitatif.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classrom Action Research*), yang dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan secara sengaja dimunculkan untuk suatu tujuan yaitu perbaikan atau kemajuan tertentu (Puraomah, 2009: 13).

Berangkat dari pengertian di atas dapatlah dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas (*Classrom Action Research*) adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga tercapainya proses belajar mengajar yang lebih efektif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hopkin (Wiriaatmadja, 2007:11-12) yang mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama, mendorong kebebasan berpikir dan berargumentasi pada pihak peserta didik, mendorong guru untuk bereksperimen, meneliti, dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan atau judgment.

Yosep Mardiana, 2013

Penerapan Metode Role Playing Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTS YPPS Sukahurip) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Salah satu sifat penelitian tindakan kelas adalah kolaboratif, yang dinyatakan oleh Kemmis dan Tanggart (Madya, 2007:51) sebagai berikut:

The approach is only research when it is collaborative, throught it is important to realize that the action research of the group is achieved through the critically examined action of individual group members (emphasis in original)

Dari pernyataan ini dapat diperoleh penegasan tentang dua hal; pertama, penelitian tindakan yang sejati adalah penelitian tindakan kolaboratif, yaitu yang dilakukan oleh sekelompok peneliti melalui kerja sama dan kerja bersama. Kedua, penelitian kelompok tersebut dapat dilaksanakan melalui tindakan anggota kelompok perorangan yang diperiksa secara kritis melalui refleksi demokratik dan dialogis.

1. Tahap-tahap dalam Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui beberapa tahap. Dalam setiap tindakan yang telah dirancang, penelitian berupaya menelaah secara seksama masalah yang menjadi fokus penelitian, dan dalam waktu yang bersamaan penelitian juga harus menganalisis dan merefleksikan permasalahan yang ada sebagai dasar melakukan perbaikan terhadap rancangan tindakan selanjutnya.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, tetapi secara garis besar terdapat empat tahapan yang biasa dilalui yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*).

Menurut Taggart dalam Wiraatmadja (2012: 66), prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas meliputi:

- a. Penetapan fokus masalah (identifikasi masalah), terdiri dari :
 - 1) Merasakan adanya masalah
 - 2) Analisis masalah
 - 3) Rumusan masalah

Yosep Mardiana, 2013

Penerapan Metode Role Playing Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTS YPPS Sukahurip) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Perencanaan (*plan*), terdiri dari :

- 1) Membuat perencanaan
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas. Jika digunakan instrumen pengamatan tertentu, perlu dikemukakan bagaimana pembuatannya, siapa yang akan menggunakan dan kapan akan digunakan.
- 3) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- 4) Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

c. Pelaksanaan Tindakan (*Act*)

Pelaksanaan tindakan meliputi siapa yang melakukan, di mana dan bagaimana melakukannya. Rencana pembelajaran yang telah dibuat, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan refleksi.

d. Pengamatan (*Observe*)

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuannya adalah mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

e. Refleksi (*reflect*)

Pada tahap refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data ini harus ada kerjasama antara peneliti dengan pihak sekolah berupa perijinan melakukan observasi dan wawancara. Setelah perijinan didapatkan peneliti, maka peneliti akan segera langsung turun

Yosep Mardiana, 2013

Penerapan Metode Role Playing Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTS YPPS Sukahurip) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ke lapangan untuk mendapatkan data-data awal yang bisa dijadikan pendukung. Dalam memperkuat permasalahan kegiatan yang dapat dilakukan oleh peneliti antara lain dengan wawancara guru, mengamati guru mengajar dan wawancara guru dengan beberapa peserta didik. Pada tahap ini data-data yang telah terkumpulkan dipilih-pilih dan diklasifikasikan dengan diberi kode-kode tertentu berdasarkan jenisnya untuk mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan data yang didapat dan menyusun kategori data.

Dalam kegiatan pengumpulan data ini ada 3 fase dalam proses pengamatan kelas yang merupakan siklus pengamatan yang berulang selama penelitian, yaitu : *pertama*, perencanaan pertemuan, dilakukan peneliti dan guru sebelum guru masuk ke dalam kelas melaksanakan pembelajaran. Pada tahap ini guru dan peneliti merancang pembelajaran yang akan dilakukan. *Kedua*, pelaksanaan pengamatan, dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati langsung proses kegiatan belajar-mengajar yang terjadi di kelas dengan segala alat-alat yang menunjang penelitian untuk mengumpulkan data. *Ketiga*, diskusi *feedback* (umpan balik), diskusi ini dilakukan guru untuk membicarakan hasil pengamatan selama observasi di dalam kelas dan saling memberikan informasi antara guru dan peneliti, menyepakati catatan-catatan yang didapat selama observasi dan untuk menentukan rencana tindakan yang berikutnya.

Wiriaatmadja (2009: 122) menjabarkan bahwa ada empat teknik pengumpulan data yang mendasar untuk mengumpulkan informasi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumen.

1. Observasi

Observasi merupakan upaya/ usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk merekam atau melihat segala kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Kegiatan ini biasanya selalu membutuhkan alat bantu yaitu catatan lapangan (*field notes*) yang akan berguna bagi peneliti pada saat melakukan analisis terhadap kondisi yang sedang berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Yosep Mardiana, 2013

Penerapan Metode Role Playing Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTS YPPS Sukahurip) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai aktifitas guru dan peserta didik selama pembelajaran di kelas sesuai dengan siklus yang diterapkan. Adapun guru yang diobservasi bernama Drs. Mamat Rahmat, sedangkan peserta didik yang diobservasi adalah peserta didik yang ada di kelas VIII C MTs YPPS Sukahurip.

Instrumen observasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu berupa lembar pedoman observasi yang dibagikan kepada para peserta didik sesuai dengan kelompok permainan peran yang mereka lakukan.

Dalam observasi ini penulis menggunakan rubrik penilaian yang digunakan untuk menilai unjuk kerja guru mitra dan peserta didik berdasarkan jumlah skor dari beberapa kriteria dan tidak hanya menggunakan satu skor saja. Ini memuat klasifikasi nilai yang dapat diberikan pada peserta didik sesuai dengan unjuk kerja yang ditampilkan.

Tabel. 3.1.

Rubrik Penilaian Observasi Guru dan Peserta Didik
Penerapan Metode *Role Playing* Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial
Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS

Nilai	Kriteria
Baik	<ul style="list-style-type: none"> a. Sudah terlihat adanya inovasi dalam kegiatan yang dilakukan dalam setiap pertemuan b. Sudah terlihat peningkatan hasil yang baik dalam setiap pertemuan c. Dapat menghilangkan kelemahan dari kegiatan yang dilakukan d. Alat dan bahan yang digunakan sudah sesuai
Cukup	<ul style="list-style-type: none"> a. Sudah adanya sedikit inovasi dalam kegiatan yang dilakukan b. Sudah adanya sedikit peningkatan hasil dalam setiap

Yosep Mardiana, 2013

Penerapan Metode *Role Playing* Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTS YPPS Sukahurip) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	<p>pertemuan</p> <p>c. Dapat menyadari adanya kelemahan dari kegiatan yang dilakukan</p> <p>d. Alat dan bahan yang digunakan kurang sesuai</p>
Kurang	<p>a. Tidak adanya inovasi dalam kegiatan yang dilakukan</p> <p>b. Tidak adanya peningkatan hasil dalam setiap pertemuan</p> <p>c. Tidak menyadari adanya kelemahan dari kegiatan yang dilakukan</p> <p>d. Alat dan bahan yang digunakan tidak sesuai</p>

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain. Orang-orang yang diwawancarai adalah beberapa peserta didik, teman sejawat, kepala sekolah, dan lain-lain (Hopkins 1993). Dalam penelitian ini, orang yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru mitra dan beberapa orang peserta didik.

Wawancara yang dilakukan penelitian di MTs YPPS Sukahurip dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi secara mendalam mengenai dukungan sekolah dan lingkungan terhadap peningkatan kualitas proses belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas .

Wawancara ini memakai pertanyaan terbuka secara *informal interview* yang ditujukan mengeksplorasi pembelajaran keterampilan sosial di MTs YPPS Sukahurip sesuai dengan instrumen wawancara yang berupa

Yosep Mardiana, 2013

Penerapan Metode Role Playing Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTS YPPS Sukahurip) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pedoman wawancara, yaitu mengenai desain perencanaan pembelajaran, tahapan pelaksanaan pembelajaran, peningkatan hasil pembelajaran, dan kendala serta solusi dalam pembelajaran menggunakan metode *role playing* dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran IPS.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiono, 2006: 270).

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa dokumen resmi yang dimiliki oleh MTs YPPS Sukahurip dan beberapa dokumen dari guru mitra peneliti. Dokumen-dokumen resmi tersebut menjadi instrumen dalam penelitian ini, yaitu meliputi : sejarah berdirinya sekolah, denah lokasi sekolah, data jumlah guru dan peserta didik. Sedangkan dokumen guru mitra peneliti antara lain kurikulum IPS kelas VIII, program pengajaran IPS kelas VIII (program tahunan, program semester, program satuan pelajaran, analisis materi pelajaran, alat-alat evaluasi, media pembelajaran), buku teks yang digunakan, buku penunjang yang digunakan, buku nilai peserta didik, dan absen peserta didik.

B. Lokasi dan Subyek penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII MTs YPPS Sukahurip, yang beralamatkan di Jl. Sukamaju No. 80 Desa Sukahurip Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran

Yosep Mardiana, 2013

Penerapan Metode Role Playing Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTS YPPS Sukahurip) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2012-2013, yaitu pada bulan April sampai Juni. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran IPS di kelas VIII.

Alasan pemilihan tempat ini didasarkan pada lokasi sekolah tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan transportasi. Rata-rata semua guru di sekolah tersebut terutama guru IPS sudah memiliki jenjang pendidikan S1 (Starata 1) sehingga secara akademis para guru sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai, dan juga sekolah tersebut telah memiliki berbagai fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan peserta didik. Guru yang menjadi subjek penelitian sebanyak 1 orang, sedangkan peserta didik adalah peserta didik yang ada di kelas VIII dengan jumlah 28 orang.

C. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengembangan keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *role playing*.

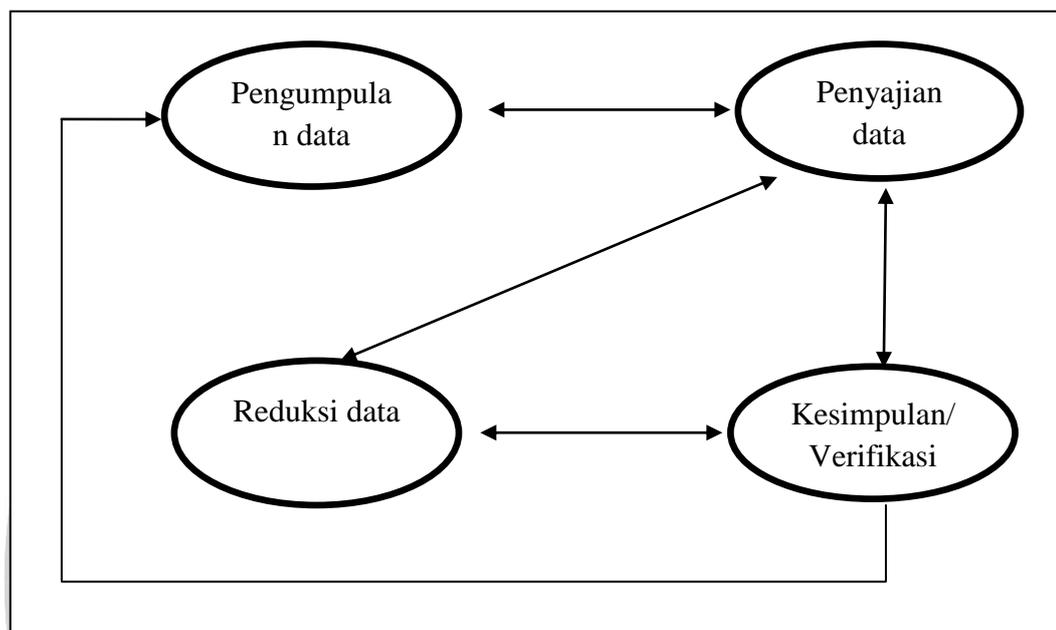
Nasution (1996:126) mengatakan analisis data adalah suatu proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Penyusunan data berarti menggolongkannya dalam pola, tema, dan katagori. Sedangkan menurut Sugiyono (2005: 89):

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Yosep Mardiana, 2013

Penerapan Metode Role Playing Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTS YPPS Sukahurip) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam penelitian ini menggunakan cara yang dipahami oleh Miles dan Huberman (1996:16-18) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah-langkah dalam analisis data ini digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1.

Alur Penelitian Tindakan Kelas

1. Reduksi Data

Menurut Miles & Huberman (1994:10) reduksi data mengacu pada proses pemilihan, fokus, menyederhanakan, abstrak, dan transformasi data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus-menerus sepanjang penelitian.

Sebagai hasil pengumpulan data, episode lebih lanjut dari reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, menggoda keluar tema, membuat *cluster*, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data/proses transformasi berlanjut selama di lapangan, sampai laporan akhir selesai.

Yosep Mardiana, 2013

Penerapan Metode Role Playing Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTS YPPS Sukahurip) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Tetapi tahap ini adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, macam, fokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang bisa ditarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini, data kualitatif dapat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara: melalui seleksi, melalui ringkasan atau parafrase, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar, dan sebagainya.

2. Display Data

Menurut Miles & Huberman (1994:10) display data adalah perakitan, pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Display data dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu yang didasarkan pada pemahaman tersebut.

Kecenderungan kognitif manusia adalah untuk mengurangi informasi yang kompleks menjadi ringkas, selektif dan disederhanakan atau konfigurasi mudah dipahami. Pemahaman bisa dilakukan melalui pemilihan data yang tidak pernah dipertanyakan.

Display data bisa meliputi berbagai jenis matriks, grafik, diagram, dan jaringan. Dalam analisis data, display data memiliki tiga fungsi yaitu; mereduksi data dari yang kompleks menjadi yang sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil menyeluruh (Alwasilah, 2011:120).

3. Kesimpulan

Tahap ketiga kegiatan analisis adalah kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif memiliki keteraturan dalam hal pola, penjelasan, konfigurasi dan sebab akibat. Peneliti kompeten memegang kesimpulan ringan, menjaga keterbukaan dan skeptisisme, tetapi pada tahap ini

Yosep Mardiana, 2013

Penerapan Metode Role Playing Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTS YPPS Sukahurip) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kesimpulan masih ada, belum lengkap dan jelas pada awalnya, kemudian semakin eksplisit dan membumi, untuk menggunakan istilah klasik Glaser dan Strauss (1967) akhir kesimpulan mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran catatan lapangan, koding. Kesimpulan juga diverifikasi sebagai hasil analisis. Sedangkan verifikasi bisa dilakukan secara singkat dengan perjalanan singkat kembali ke catatan lapangan, atau mungkin secara menyeluruh. atau dengan upaya yang luas untuk mereplikasi temuan dalam satu set data. Makna yang muncul dari data harus diuji sehingga masuk akal.

Kegiatan analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi, display, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus menerus, untuk kemudian didokumentasikan dengan baik sebagai bahan acuan untuk memahami lebih jelas tentang apa yang terjadi.

Ketepatan dan kedalaman hasil penelitian akan sangat tergantung kepada teknik analisis yang digunakan dan kemampuan menganalisis seorang peneliti. Analisis data sebagaimana diilustrasikan berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan peneliti, meliputi: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), pengorganisasian data (*data display*), dan (penyimpulan data atau verifikasi data) *conclusion drawing/verifying*. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian ini dilakukan ketika proses penelitian berlangsung (*on going process*) dan berulang-ulang (*cyclical*) untuk memperoleh temuan dan memecahkan masalah penelitian hingga berakhirnya kegiatan penelitian untuk selanjutnyadisusun laporan penelitian.

D. Verifikasi Data

Untuk mendukung hasil penelitian dan mendapatkan data yang sesuai dengan karakteristik permasalahan dan tujuan penelitian diperlukan teknik verifikasi data. Untuk mendapatkan keabsahan data perlu adanya uji kredibilitas (Sugiono, 2008: 121) yang meliputi :

1. Perpanjangan pengamatan

Yosep Mardiana, 2013

Penerapan Metode Role Playing Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTS YPPS Sukahurip) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh setelah dicek ke lapangan benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. *Member check*

Adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

3. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi, proses ini ditandai dengan cara mengecek keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data (Hopkin, 1993).

4. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, foto-foto dan film hasil perekaman dengan *handycam*.

5. *Expert opinion*

Yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian pada pakar yang profesional di bidang ini termasuk dengan para pembimbing.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan verifikasi data yang berupa *member check* dan *expert opinion*. Hal ini dikarenakan data-data yang diperoleh dalam penelitian tersebut langsung berasal dari sumber primer yang ditemukan oleh peneliti di lapangan baik itu dalam bentuk benda, dokumen, dan visual untuk kemudian dilakukan interpretasi dan kritikan terhadap data yang diperoleh tersebut dengan mengkonsultasikan kepada pembimbing I dan II tesis ini.

Yosep Mardiana, 2013

Penerapan Metode Role Playing Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTS YPPS Sukahurip) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

E. Prosedur Penelitian

1. Rencana Tindakan

Renacana tindakan suatu kegiatan perencanaan guru sebelum melakukan penelitian dalam tindakan kelas yang merupakan siklus awal yang dilakukan secara berulang selama penelitian. Dalam merencanakan tindakan ini guru dan peneliti bekerjasama dengan guru mitra tentang tindakan apa yang akan dilakukan dalam penelitian pada saat proses pembelajaran. Dalam rencana tindakan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:

- a. Indikator pencapaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian pemecahan masalah sebagai dampak dari adanya tindakan yang guru lakukan dan merupakan tindakan yang cukup penting.
- b. Penempatan tindakan yang diharapkan akan menghasilkan sebuah perbaikan
- c. Memilih metode dan alat yang digunakan dalam penelitian yang digunakan untuk mengamati, merekam dan mendokumentasikan segala tindakan yang terjadi sebagai dokumentasi yang bermanfaat dalam merencanakan tindakan berikutnya.

Dalam tahap rencana tindakan dilakukan studi peninjauan antara guru mitra dengan peneliti terhadap bagaimana teknis penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini guru dan peneliti melakukan kajian tentang data-data yang aktual yang didapat dalam orientasi pembelajaran. Hasil orientasi pembelajaran yang telah dikaji nantinya akan dijadikan indikator dalam menyusun tindakan.

2. Tindakan

Pada tahap tindakan, guru melaksanakan rencana tindakan yang telah disepakati dengan peneliti sesuai dengan apa yang direncanakan. Pada kegiatan ini peneliti hanya mengamati tindakan dari mulai pembelajaran hingga selesai. Setelah tindakan pertama selesai selanjutnya guru dan peneliti melakukan analisis terhadap temuan-temuan yang didapat, menyepakati hasil

Yosep Mardiana, 2013

Penerapan Metode Role Playing Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTS YPPS Sukahurip) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengamatan dan bentuk kekurangan atau keberhasilan untuk dijadikan catatan lapangan dan mendiskusikan rencana selanjutnya.

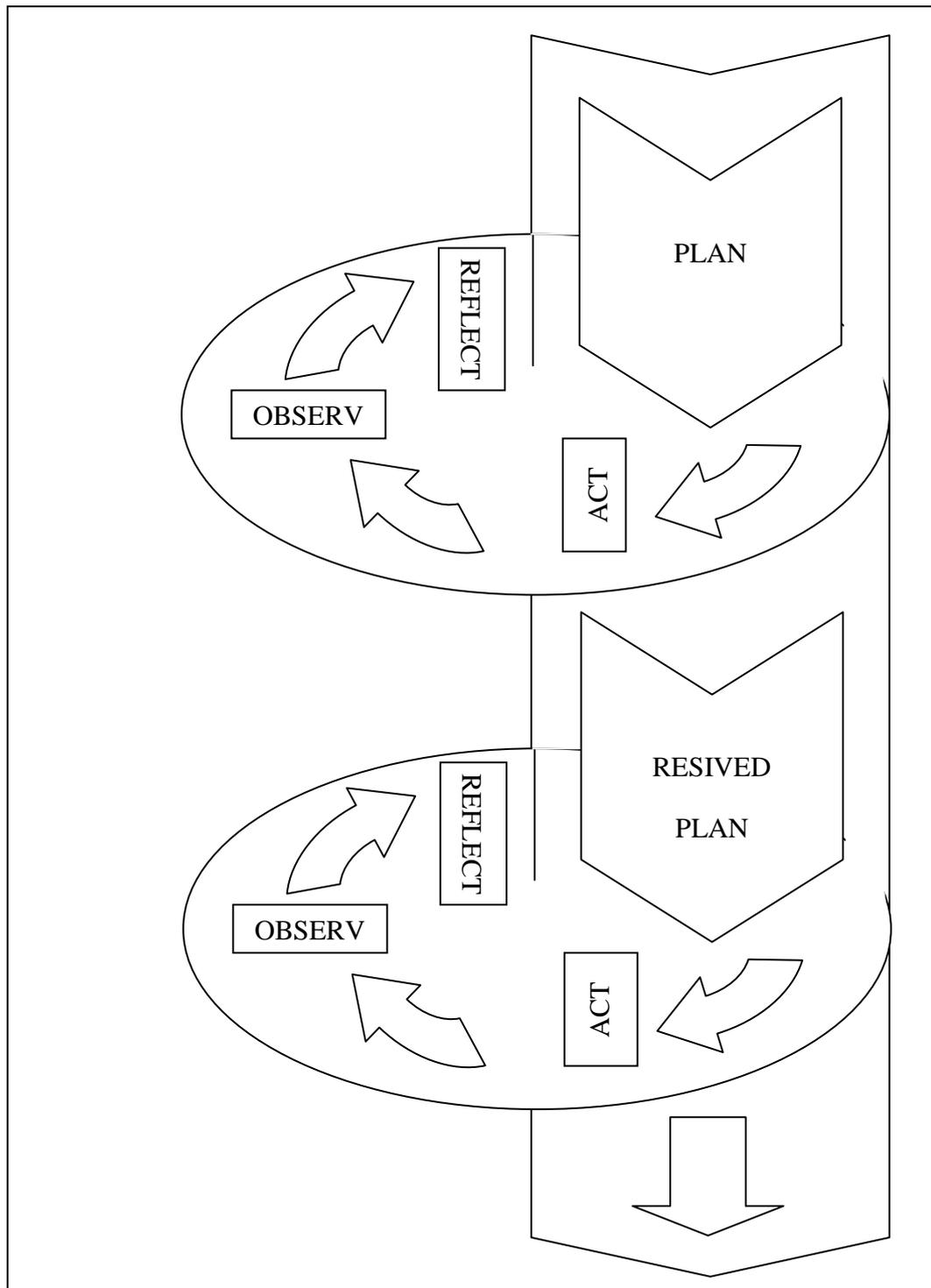
Dalam tahap tindakan ini peneliti akan menemukan masalah-masalah baru yang harus mendapatkan perhatian untuk dibahas dalam perencanaan tindakan berikutnya.

3. Observasi

Observasi adalah upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Secara operasional observasi dapat dikatakan sebagai semua kegiatan yang ditunjukkan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (hasil perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan di dalam kelas.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi (*reflect*), peneliti dan guru mitra melakukan kajian atas temuan yang didapat oleh peneliti sebagai observer. Selanjutnya peneliti dan guru melakukan identifikasi, evaluasi, membuat gagasan baru, rencana umum, mengembangkan tindakan sebelumnya pada tindakan berikutnya, mengevaluasi dan menilai tindakan. Dalam tahap refleksi ini tindakan pertama dapat dijadikan siklus dasar dalam melaksanakan siklus-siklus selanjutnya. Apabila terdapat kekurangan dalam siklus pertama maka harus ada perbaikan atau memodifikasi dengan tindakan yang berikutnya. Perbaikan dan modifikasi tindakan ini dituangkan dalam perencanaan tindakan berikutnya.



Bagan 3.2.

Penelitian Tindakan Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Yosep Mardiana, 2013

Penerapan Metode Role Playing Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTS YPPS Sukahurip) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sumber : Wiriaatmadja, 2009: 66

H. Agenda Penelitian

Tabel 3.2.
Agenda Penelitian

No	Keterangan	Waktu								
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1.	Penyusunan Proposal Penelitian	x								
2.	Seminar Proposal Penelitian		x							
3.	Pembuatan Instrumen Penelitian			X						
4.	Pelaksanaan Penelitian					x				
5.	Penyusunan Hasil Penelitian dan Pembahasan						x	x		
6.	Ujian Sidang Tesis								x	x

Yosep Mardiana, 2013

Penerapan Metode Role Playing Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTS YPPS Sukahurip) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu